

**HUBUNGAN FUNGSI KELUARGA DENGAN PERILAKU  
EKSTERNALISASI PADA SISWA SD X  
DI KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Alathia Gun Atmaja  
22.E1.0174



PROGRAM STUDI SARJANA PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA  
SEMARANG  
2026

**HUBUNGAN FUNGSI KELUARGA DENGAN PERILAKU  
EKSTERNALISASI PADA SISWA SD X  
DI KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Sarjana Psikologi Fakultas Psikologi  
Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dan Diterima untuk  
Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Psikologi.

Oleh:

Alathia Gun Atmaja  
22.E1.0174



PROGRAM STUDI SARJANA PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA  
SEMARANG  
2026

# HUBUNGAN FUNGSI KELUARGA DENGAN PERILAKU EKSTERNALISASI PADA SISWA SD X DI KOTA SEMARANG

*(The Relationship between Family Functioning and Externalizing  
Behavior among Elementary School Students X in Semarang)*

**Alathia Gun Atmaja, Daniswara Agusta Wijaya**

Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang, Indonesia

## **Abstrak**

Masa kanak-kanak tengah (6-12 tahun) merupakan periode krusial bagi perkembangan anak dan rentan terhadap kemunculan perilaku eksternalisasi yang sering dikaitkan dengan lingkungan keluarga. Fungsi keluarga sering dianggap sebagai faktor yang berperan penting dalam pembentukan perilaku anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara fungsi keluarga dengan perilaku eksternalisasi pada siswa usia sekolah dasar di sebuah SD di Kota Semarang. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif antara fungsi keluarga dan perilaku eksternalisasi pada siswa di SD X Kota Semarang. Partisipan terdiri dari 56 siswa kelas 1-6. Data dikumpulkan menggunakan skala fungsi keluarga yang diisi oleh anak dan skala perilaku eksternalisasi yang diisi oleh guru. Analisis data dilakukan menggunakan korelasi Spearman karena kedua variabel tidak berdistribusi dengan normal. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara fungsi keluarga dan perilaku eksternalisasi ( $r = 0,158$  dan  $p = 0,246$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa persepsi anak mengenai fungsi keluarga tidak secara langsung berkaitan dengan perilaku eksternalisasi yang ditampilkan di sekolah. Faktor metodologis yaitu skala fungsi keluarga memiliki reliabilitas rendah, perbedaan informan serta pengaruh lingkungan sekolah diduga berkontribusi terhadap hasil tersebut.

**Kata kunci:** *fungsi keluarga, perilaku eksternalisasi, anak usia sekolah dasar*

## **Abstract**

*Middle childhood (6-12 years) is a crucial period for child development and is vulnerable to the emergence of externalizing behaviors, which are often associated with the family environment. Family functioning is frequently considered an important factor in shaping children's behavior. This study aimed to examine the relationship between family functioning and externalizing behavior among elementary school students in a public elementary school in Semarang City. The research hypothesis proposed a negative relationship between family*

*functioning and externalizing behavior among students at Elementary School X in Semarang City. Participants consisted of 56 students from grades 1 to 6. Data were collected using a family functioning scale completed by the children and an externalizing behavior scale completed by teachers. Data analysis was conducted using Spearman's correlation because both variables were not normally distributed. The results showed that there was no significant relationship between family functioning and externalizing behavior ( $r = 0.158$ ,  $p = 0.246$ ). These findings indicate that children's perceptions of family functioning are not directly related to externalizing behaviors displayed at school. Methodological factors, including the low reliability of the family functioning scale, differences in informants, and the influence of the school environment, are suspected to have contributed to these results.*

**Keywords:** *family functioning, externalizing behavior, elementary school children*

## **PENDAHULUAN**

Masa kanak-kanak, khususnya usia sekolah dasar (6-12 tahun) merupakan periode yang sangat krusial dalam perjalanan perkembangan individu (Saco dalam Pangaribuan dkk., 2022). Pada rentang usia ini, anak-anak mengalami pertumbuhan pesat di berbagai aspek kehidupannya, mulai dari perkembangan fisik seperti peningkatan keterampilan motorik kasar dan halus (Syahriani & Santoso, 2024). Gerakan mereka menjadi lebih stabil dan terkoordinasi. Anak mulai mampu melakukan aktivitas yang memerlukan ketepatan dan ketahanan, seperti berlari dengan kecepatan yang terkontrol, menulis dengan huruf yang lebih rapi, ataupun mengikuti permainan yang memiliki aturan dan strategi tertentu. Selain perkembangan fisik, anak juga mengalami perkembangan secara kognitif di mana mereka mulai memahami konsep logis, meskipun masih terbatas pada hal-hal yang dapat mereka lihat, rasakan, dan alami secara langsung (Hayati dkk., 2021). Secara emosional, masa ini menandai transisi signifikan dari ketergantungan pada figur pengasuh utama menuju interaksi sosial yang lebih luas dengan teman sebaya (Santrock, 2010). Lingkungan rumah yang sebelumnya menjadi pusat dunia anak perlahan bergeser (Lubis dkk., 2024). Anak mulai belajar tentang struktur sosial yang lebih luas, aturan yang tidak selalu berasal dari orang tua, serta mempelajari konsekuensi dari perilaku dan pentingnya kerja sama. Interaksi sosial yang intens ini berperan penting dalam membentuk citra diri anak, yang sangat dipengaruhi pada bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan sosialnya (Nadia dkk., 2023). Mereka belajar menjalin hubungan, mengelola emosi, serta mengenali dan mengekspresikan perasaan secara lebih tepat (Zakiah dkk., 2024).